

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian analitik melalui desain rancangan *cross sectional*

4.2 Populasi Dan Sanpel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan di pondok pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri yang berjumlah 109 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sample dalam penelitian ini ialah sebagian dari jumlah santri putri di pondok pesantren yang berjumlah 86 orang.

4.2.3 kriteria Sampel

Dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Remaja berusia 12-21 tahun
3. Masih berstatus sebagai santri
4. Santri yang tidak sedang sakit dan izin
5. Santri putri yang bersedia menjadi responden.

4.3 Metode Sampling

Teknik yang digunakan adalah *sample random sampling*.

4.3.P enetapan Dan Penghitungan Sampel

Jumlah sampel yang akan di teliti dihitung menggunakan rumus *slovin* (Nursalam, 2013) yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

Sehingga besar sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{109}{1 + 109(0.05^2)}$$

$$n = \frac{109}{1 + (0,2725)}$$

$$n = \frac{109}{1,2725}$$

$n = 85,6$ dibulatkan menjadi 86 sample

4.4 Identifikasi Variabel

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini ialah konsep diri remaja dengan kejadian *Broken Home*.

4.4.2 Variabel Dependen

Variable dependen pada penelitian ini ialah konsep diri remaja pada *Broken Home*.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Konsep Diri Remaja Pada Kejadian *Broken Home* Di Pondok Pesantren Salafyah Ad Damanhuri Kumpul Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Kriteria
Independen: konsep diri remaja	Pandangan atau pendapat remaja tentang dirinya	Positif : apabila remaja menganggap keluarga <i>broken home</i> bukanlah sebuah kesalahan. Negatif : apabila remaja menganggap keluarga <i>broken home</i> sebagai sebuah kesalahan.	Kuesioner	nominal	1. skor pernyataan positif. Positif : apabila skor \geq <i>mean</i> Negatif : apabila skor $<$ <i>mean</i>
Dependen: Orang Tua bercerai	Keluarga tidak harmonis	Bercerai: apabila remaja mengatakan bahwa orang tuanya telah berpisah/bercerai	Wawancara	Nominal	1. Ya: Bercerai 2. Tidak: tidak bercerai

4.6 Cara Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini ialah kuesioner. Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian harus di uji validitas dan reabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini memakai *Pearson Product Moment* (r) bertujuan mengetahui nilai korelasi masing-masing pertanyaan signifikansi, sehingga r hitung dibandingkan r tabel. Landasan mengambil keputusan yang valid ialah apabila r hitung $>$ r tabel. Taraf signifikan yang dipakai di penelitian yaitu 5% sehingga peneliti ini mempunyai r tabel = 0,036 dikarenakan peneliti menguji validitas pada 30 orang. Pertanyaan dianggap valid bila r hitung $>$ r tabel dan tidak valid bila r hitung $<$ r tabel. Hasil uji validitas dari 51 pertanyaan terdapat 7 item pertanyaan yang tidak valid yakni (pertanyaan nomer 3,9,31,34,39,41 dan 47) sehingga 44 item pertanyaan dipakai untuk penelitian ini. Peneliti membuang item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan ada pertanyaan yang dianggap dapat mewakili masing-masing indikator pervariabel.

b. Uji reabilitas

Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil (*Alpha*) dengan nilai r tabel. Variabel atau kosntruk dinyatakan *reliable* apabila r *Alpha* $>$ r tabel (0,6) (Notoatmodjo, 2018). Hasil uji reabilitas persepsi tentang gambar peringatan kesehatan yaitu 0,823 yang berarti kuesioner tersebut sangat reliable.

4.6.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini prosedur cara pengambilan data yang dilakukan yaitu:

1. Mengurus perizinan dan persetujuan
2. Mengurus perizinan dan persetujuan usulan penelitian
3. Mengurus perizinan dengan pengasuh pondok
4. Pemberian *informed consent* kepada subyek sebagai persetujuan responden, sesudah disetujui kemudian responden tersebut boleh mengisi kuisisioner.
5. Responden mengisi kuisisioner untuk mengetahui hubungan konsep diri remaja dengan kejadian *broken home*
6. Setelah selesai mengisi, kuisisioner segera di berikan kepada peneliti.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan lagi untuk kelengkapan kuisisioner yang telah diisi oleh responden seperti tanda centang untuk tiap pertanyaan atau untuk tiap kriteria umur remaja. Inisial nama, pendidikan yang sedang ditempuh dan inisial nama remaja.

4.7.2 Coding

A. Memberi kode di penelitian berdasarkan karakteristik responden atau data umum responden meliputi:

1. Umur responden
 - a. 12-15 tahun :1
 - b. 16-18 tahun :2
 - c. 19-21 tahun :3

B. Pemberian kode pada data khusus responden meliputi:

1. Kode yang digunakan dalam variabel independen, konsep diri remaja.
 - a. Konsep diri positif akan mendapat kode :1
 - b. Konsep diri negatif akan mendapat kode :2
2. Kode yang digunakan dalam variabel dependen, *broken home*
 - a. Bercerai, akan mendapat kode :1
 - b. Tidak bercerai, akan mendapat kode :2

4.7.3 Scoring

Scoring untuk mempermudah mengolah data, sehingga masing-masing jawaban dari kuisioner dan hasil ceklist diberikan skor dengan karakteristik masing-masing.

1. Konsep diri remaja dengan kejadian *broken home*

Teknik yang di gunakan untuk menilai konsep diri dengan menggunakan skala likert (Azwar, 2017). Sebagai berikut:

Pernyataan bersifat positif :

Selalu (SL), akan mendapat skor : 4

Sering (S), akan mendapat skor : 3

Kadang-kadang (K), akan mendapat skor : 2

Tidak pernah (TP), akan mendapat skor : 1

Pernyataan bersifat negatif:

Selalu (SL), akan mendapat skor : 1

Sering (S), akan mendapat skor : 2

Kadang-kadang (K), akan mendapat skor : 3

Tidak pernah (TP), akan mendapat skor : 4

Sesudah menghitung skor responden, selanjutnya lihat hasil dari analisis uang dimaksud. Sehingga peneliti menyatakan pada hasil sebagai berikut:

Positif : apabila skor didapat $\geq mean$

Negatif : apabila skor diperoleh $\leq mean$ (Arikunto, 2014)

4.7.4. Tabulating

Proses penyusunan data kedalam bentuk tabel. Di tahap ini bisa dianggap selesai pemrosesan, sehingga segera harus disusun kedalam format yang dirancang (Notoatmodjo, 2018).

4.8. Analisis dan Model Statistik

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik dipakai nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018).

Analisis bivariat, penelitian menggunakan SPSS dengan uji statistik *Lambda*. uji ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen yang keduanya berskala ordinal (Aini dan Inayah, 2019). Hasil uji penelitian dikatakan signifikan bila nilai $pvalue < \alpha$ (0,05). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan apabila hasil pengujian menunjukkan $pvalue > \alpha$ (0,05) sehingga H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga penelitian dikatakan tidak ada hubungan.

4.9. Etik Penelitian

4.9.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan diserahkan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan dan menerangkan tujuan dan maksud dari riset yang akan dilakukan, apabila subyek bersedia untuk diteliti, selanjutnya harus menandatangani lembar persetujuan. Namun apabila subyek menolak diteliti, maka peneliti tidak memaksakan dan menghormati keputusan tersebut (Notoatmodjo, 2018).

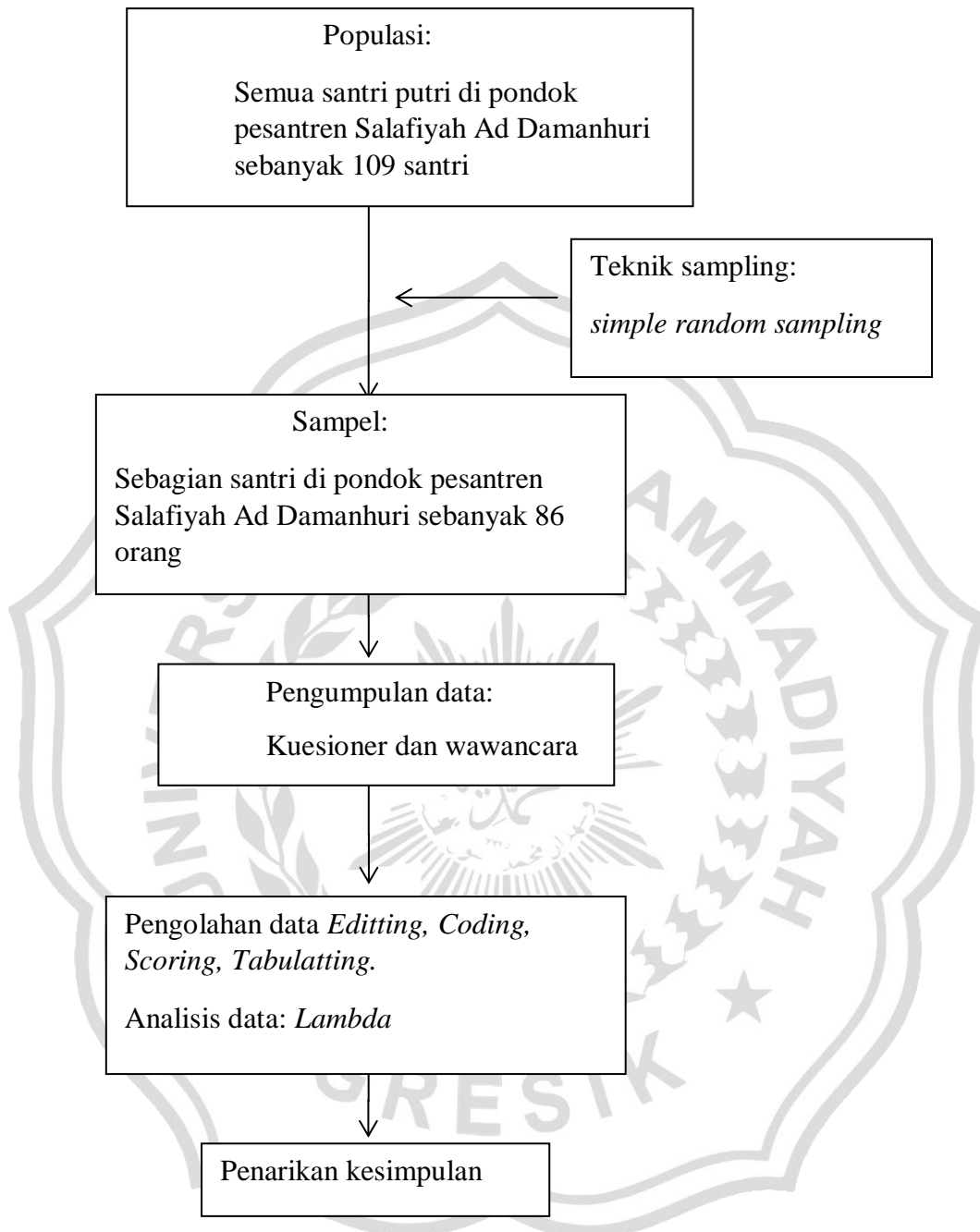
4.9.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Dalam menjaga rahasia dari identitas dan profil, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek di lembar observasi atau kuesioner yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberikan kode tertentu.

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Menurut Notoatmodjo, (2018) masing-masing orang berhak untuk tidak memberi apa yang diketahui untuk orang lain. Peneliti menjamin penuh rahasia informasi yang diperoleh dari responden.

4.10 Kerangka Kerja



Bagan 4.10 kerangka kerja hubungan konsep diri remaja dengan kejadian *broken home* Di Pondok Pesantren Salafiyah Ad Damanhuri Kopol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.